

Eksistensi Wanita Karir Dalam Keluarga

Sri Rahayu Utari

Mahasiswa FSEI IAIN Ternate, Indonesia

adamtari1335@gmail.com

Abstrak

Peran wanita karier di tengah keluarga tidak berubah dengan masuknya wanita ke dalam dunia kerja, melainkan bertambah karena adanya tanggung jawab di tengah pekerjaan. Kunci keberhasilan dalam menyanggah antara peran di keluarga dan di karier. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, pertama, secara psikologis, keberadaan wanita karier bisa mempengaruhi tatanan perkawinan dan keluarga, yang apabila tidak diatur dengan baik bukan mustahil akan berakibat pada disharmonisasi perkawinan dan keluarga. Kedua, dalam Islam tidak ada yang berhak melarang wanita untuk bekerja di luar rumah, termasuk suami sekalipun. Hal ini terkait dengan doktrin Islam sendiri yang sebenarnya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dari sisi jenis kelamin. Ketiga, konsep wanita karier tidak berarti seorang isteri/ibu bebas bekerja menelantarkan nasib perkawinan dan keluarganya.

Kata Kunci: Eksistensi ,Wanita Karir , Keluarga

Abstrack

The role of career women in the middle of the family does not change with the entry of women into the world of work, but rather increases due to the responsibility in the middle of the work. The key to success in juxtaposing roles in the family and in careers. The conclusion of this study is that, first, psychologically, the existence of career women can affect the order of marriage and family, which if not properly regulated is not impossible will result in the disharmonization of marriage and family. Second, in Islam no one has the right to forbid women from working outside the house, including husbands though. This is related to the islamic doctrine itself which actually never distinguishes between men and women in terms of gender. Third, the concept of a career woman does not mean that a wife/mother is free to work to abandon the fate of marriage and her family.

Keywords: Existence ,Career Women, Family

A . Pendahuluan

Secara historis sejak dahulu wanita telah menjalani berbagai peranan dalam membangun kehidupan baik dalam hal ketrampilan atau berperan dalam urusan perdagangan . Fenomena yang terjadi saat ini banyak wanita yang bekerja diluar rumah karena berbagai alasan, yaitu membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup, karena dia memiliki ketrampilan dan sayang jika tidak dimanfaatkan, ingin meniti karier, tuntutan social atau karena alasan lainnya

Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak (reproduksi) ,mengurus suami dan mengurus rumah tangga, kini wanita memiliki peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial, maupun politik dengan didukung pendidikan yang tinggi. Secara tradisional, peran wanita seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif yaitu wanita hanyalah pendukung karir suami. Peran wanita yang terbatas pada peran reproduksi dan mengurus rumah tangga membuat wanita identik dengan pengabdian kepada suami dan anak. Sementara wanita modern dituntut untuk berpendidikan tinggi, berperan aktif, dan kritis (Health Woman, 2008).

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi, kini memaksa wanita untuk bekerja meninggalkan rumah demi membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, ada perubahan paradigma mengenai pekerjaan wanita. Wanita tidak lagi bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga demi memenuhi tuntutan aktualisasi diri yang ada di dalam dirinya. Wanita diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Semakin tingginya pendidikan, semakin besar keinginan wanita untuk bekerja. Dengan demikian makin banyak pula wanita yang terjun ke dalam dunia kerja. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensi dan menyandang predikat mandiri mengharuskan wanita menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang prestise dan mendapat posisi yang

tinggi dalam dunia pekerjaan. Hal ini selanjutnya memberikan predikat kepada wanita yang memiliki pekerjaan dengan gelar “wanita karier”.

Menurut Triaryati (2003), peran ganda sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap wanita, karena terkadang para wanita menghabiskan waktu tiga kali lipat dalam mengurus rumah tangga dibandingkan dengan pasangannya yang bekerja pula

Peran wanita karier di tengah keluarga tidak berubah dengan masuknya wanita ke dalam dunia kerja, melainkan bertambah karena adanya tanggung jawab di tengah pekerjaan. Kunci keberhasilan dalam menyandingkan antara peran di keluarga dan di karier adalah dengan menyeimbangkan peran di kedua domain. Menyeimbangkan peran antara karier dan rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Selalu akan ada kecenderungan bagi wanita untuk memprioritaskan salah satu domain yang akan berakibat negatif pada domain lainnya. Bagi wanita yang berpola pikir ketimuran, keluarga merupakan prioritas. Akan tetapi, wanita terkadang dihadapkan pada situasi sulit yang tidak memungkinkan bagi wanita untuk memilih keluarga sehingga harus memilih tanggung jawab di tempat kerja. Pertentangan seperti itu yang seringkali membuat wanita karier merasakan dilema di dalam hidupnya.

Masuknya wanita ke dalam dunia kerja dan diikuti oleh tidak seimbangannya peran diantara keluarga dan karier akan menimbulkan berbagai macam masalah di dalam rumah tangga. Kurangnya waktu untuk keluarga sebagai akibat dari ketidakmampuan wanita dalam membagi waktu antara karier dan keluarga menjadi salah satu masalah umum yang dialami oleh wanita karier. Seorang ibu yang terlalu larut di dalam pekerjaannya berakibat pada kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Hal ini menghasilkan dampak yang cukup serius pada anak-anaknya, seperti terlibatnya anak-anak ke dalam tindak kriminal (Talita, 2010). Selain itu, kurangnya waktu untuk anak juga berakibat pada pendidikan anak, terlebih lagi pendidikan agama (Al-Maghfiroh, 2005).

Segala jenis pekerjaan bisa ditempati oleh para kaum hawa dari pekerjaan yang mengerahkan pemikiran sampai pekerjaan yang mendahulukan otot. Disisi lain ada perempuan yang ingin menjadi ibu rumah tangga tapi ketika masalah finansial

menghadang keberlangsungan hidup berumah tangga dan mengharuskan perempuan ikut mengais rezeki dengan segala upaya menjadikan perempuan keluar rumah dan bekerja.

Permasalahan muncul ketika ibu rumah tangga tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan atau anak tidak dapat diperhatikan atau memiliki penghasilan yang lebih tinggi yang akhirnya berdampak pada perceraian yang dibenci oleh Allah. Melalui makalah ini saya ingin memberikan sedikit gambaran mengenai wanita karier dalam pandangan Islam yang disertai berbagai pendapat serta solusi terhadap wanita karier agar ketika wanita tersebut memiliki keputusan akhir untuk tetap menjadi wanita karier maka akan tetap memperdulikan keluarga.

B. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Awing Yunita dengan judul *Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan)* yang dimuat dalam jurnal , *ejournal.ilmu sosiatri Volume 1 No 2 tahun 2013* . hasil Penelitian ini menggambarkan *bahwa aktivitas sebagai wanita karier berdampak positif dan negatif terhadap fungsi keluarga*

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Sry Rosita tahun 2012 yang dimuat dalam jurnal *Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2012* dengan judul *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja terhadap Kinerja Dosen Wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda dan stress kerja terhadap kinerja dosen wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan *survey* penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu kategori yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi adalah konflik peran ganda. Dan berdasarkan hasil dari analisis data konflik peran ganda, stress kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen Fakultas Ekonomi Jambi. Konflik peran ganda memiliki pengaruh

signifikan terhadap kinerja dosen fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Stress kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Ana Septia Rahman tahun 2017 yang dimuat dalam jurnal JENIUS, Volume 1, Nomor 2, Januari 2017 dengan judul *Peranan Wanita Karier dalam Keluarga, Pola Asuh dan Pendidikan Anak (Studi Kasus pada wanita Karier pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita karier dalam keluarga, pola asuh serta pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda wanita karier tidak mudah, namun mereka dapat melalui peran tersebut dengan baik. Informan menerapkan pola asuh demokratis agar anak bebas untuk mengembangkan wawasannya tetapi tetap mendapatkan pengawasan kedua orang tua, serta memberikan pendidikan moral dan agama kepada anak. Faktor penghambat wanita karier dalam menjalankan tugas sebagai istri, ibu dan pekerja adalah waktu. Namun, mereka tetap melaksanakan tanggung jawabnya dan para suaminya turut mengizinkan mereka untuk bekerja

Peneliti telah memaparkan beberapa penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan mendasar antara penelitian yang sudah ada. Masalah yang akan diteliti adalah peran wanita karier dalam mengoptimalkan pendidikan karakter anak usia dini. Adapun beberapa penelitian di atas hanya terfokus pada peran wanita karier dan pola asuh anak, sedangkan pada penelitian akan diteliti tentang wanita karir dan eksistensinya dalam keluarga

C. . Kerangka teori

“Wanita karier” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran, dan sebagainya dilandasi dengan pendidikan keahlian seperti ketrampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.

Wanita karier adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya karier ditempuh oleh wanita

diluar rumah sehingga wanita karier tergolong mereka yang berkiprah disektor publik. Pekerjaan dalam kajian ekonomi disebut sebagai salah satu unsur produksi, yang tercermin dalam tenaga fisik dan pemikiran yang dilakukan seseorang untuk kegiatan produksi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karier memiliki arti : (1) perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan. (2) pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Glueck (Hidayah, 2017: 12) menyatakan bahwa karier adalah urutan pengalaman seseorang dalam pekerjaannya yang didapatkan selama ia bekerja.

Pendapat Simamora (Hidayah, 2017: 12) definisi karier adalah urutan aktifitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama perjalanan hidup seseorang tersebut. Jadi, berdasarkan uraian diatas, bahwasannya karier adalah serangkaian pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan nilai, perilaku, sikap dan motivasi seseorang dalam bekerja dan dengan harapan untuk maju.

Wanita karier menurut Munadar (Ernawati, 2010: 60) adalah wanita yang ikut andil di dalam kegiatan profesi (perusahaan dan usaha). Menurut Istiyanto (2007: 374) wanita karier adalah wanita yang pendidikan dan status dalam pekerjaannya cukup tinggi dan cukup berhasil dalam berkarya. Sedangkan menurut Sudrajat (2008: 103) wanita karier adalah wanita yang terjun dalam kegiatan profesi dan didasari dengan keahlian pendidikan tertentu.

Karier merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan peran dan tanggungjawabnya dalam hal melaksanakan pekerjaan yang sedang dijalani serta menghasilkan suatu keterampilan yang telah digeluti dalam waktu tertentu, sehingga apa yang telah menjadi tanggungjawabnya harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa wanita karier adalah wanita yang menjalankan peran dalam satu kegiatan profesi atau pekerjaan yang dibekali keahlian tertentu dengan harapan ada perkembangan dalam hidup, pekerjaan ataupun jabatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran wanita karier sama halnya dengan peran wanita pada umumnya yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga, namun yang membedakan adalah wanita karier memiliki peran tambahan atau peran ganda yaitu sebagai pekerja yang bertanggungjawab pada pekerjaannya. Kedua peran tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan tetap menjadikan keluarga sebagai prioritas.

Bekerja atau berkarier dapat dilakukan oleh semua orang, laki-laki ataupun wanita memiliki kesempatan yang sama. Wanita memiliki hak dalam berkarier sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Namun sering kali laki-laki memperoleh kesempatan lebih dibanding wanita dalam segala hal, terutama urusan pekerjaan atau berkarier. Kaum laki-laki dinilai lebih pantas bekerja di luar rumah sebagai kepala keluarga, berbeda dengan wanita yang hanya dirumah mengurus rumah dan anak. Sejalan dengan hal tersebut, Islam juga memandang hal yang sama bahwasannya suami atau laki-laki bertanggungjawab untuk mencari nafkah secara ma'ruf bagi keluarganya. Sedangkan istri atau wanita tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah karena tugas tersebut sudah dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga (Dahri, 1996: 64). Namun Islam tidak serta-merta melarang wanita untuk berkarier dengan syarat tidak meninggalkan apa yang seharusnya ia lakukan sebagai istri dan ibu rumah tangga.

D. . Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, pengambilan

keputusan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 8 orang yang terdiri 5 orang wanita karir dan 3 orang anak – anak dari wanita karir. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

E. Hasil Dan Pembahasan

Eksistensi Wanita dalam keluarga, dibagi atas tiga peran, yaitu: sebagai istri, ibu, dan anak. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya, yang mana peran tersebut merupakan keistimewaan mereka.

Tantangan wanita karir dalam menunjukkan eksistensi nya terhadap keluarga menunjukkan sering mendapat Tantangan tapi tantangan yang ada pada diri masing – masing wanita tersebut sudah bisa diatasi dengan baik, hal ini bisa dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh informan tersebut dalam setiap sub aspek dari masing – masing dimensi yang diamati peneliti.

Berdasarkan data wawancara dan observasi , tantangan peran wanita karir dalam mendukung eksistensi dirinya dalam keluarga dilihat dari lingkungan sosial terkadang bisa sangat terpengaruh untuk diri sendiri dalam perubahan yang sangat signifikan karena wanita harus bersaing dengan dominannya pekerjaan laki – laki dibandingkan perempuan. Sementara dari lingkungan keluarga harus tetap menjaga komunikasi, tetap terbuka satu sama lain, menjaga keharmonisan keluarga dan paham akan karakter masing – masing. Begitu juga dari lingkungan kerja yang terkadang banyak tuntutan, informan harus berusaha bijaksana dan berwibawa dimata oranglain karena jika tidak informan akan diremehkan oranglain dan dianggap tak mampu menjalankan perannya dengan baik.

Keberadaan Wanita karir dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap roda kehidupan keluarga dimana seorang wanita harus bisa membagi waktu antara karir dan keuarga.

Eksistensi wanita Karir Dalam Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak.

Wanita dalam hal ini seorang Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang *super women* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat (Achmad, 1994).

Peran wanita yang lain dalam keluarga adalah sebagai panutan. Wanita dalam hal ini Ibu merupakan sosok panutan yang selalu kuat. Ibu juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan pada anak. Sosok Ibu yang baik memberikan panutan yang positif pada anak untuk meniru perbuatan baik tersebut. Peran Ibu dalam keluarga juga sebagai akuntan keluarga, sebagai motivator keluarga, sebagai dokter keluarga, sebagai fashion designer, sebagai interior designer, sebagai sekretaris, sebagai ahli perbaikan, sebagai sahabat, sebagai event organizer, sebagai pegawai tauladan, sebagai penjaga kebersihan, sebagai partner, dan sebagai superhero. Peran sebagai akuntan adalah Ibu mengatur semua pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Sedangkan peran sebagai motivator keluarga, Ibu selalu memberikan dukungan pada setiap anggota keluarganya selama hal tersebut dinilai positif. Peran sebagai dokter keluarga, Ibu selalu mengetahui tanda-tanda anggota keluarganya yang akan sakit. Ibu akan memberikan obat yang terbaik untuk anggota keluarganya. Ibu sebagai fashion designer memperhatikan tentang apa yang sedang dikenakan oleh semua anggota keluarganya. Ibu memperhatikan pakaian yang dipakai oleh anak dan suaminya sudah sesuai atau sudah cukup bersih. Di samping itu, Ibu juga mampu mengatur pembagian ruangan rumah, tata letak interior yang sesuai. Ibu juga mengenal dengan baik kebutuhan dalam rumah tangga dan kebutuhan setiap

anggota keluarganya yg disebut sebagai sekretaris keluarga. Selanjutnya peran Ibu sebagai ahli perbaikan dan sebagai sahabat adalah Ibu seorang perempuan yang bisa melakukan banyak hal yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Ibu bisa memperbaiki berbagai macam barang rusak atau menemukan solusi untuk perawatan perabotan rumah tangga. Ibu juga bisa mendengarkan dengan baik keluhan atau curhatan dan memberikan masukan yang positif yang membangun. Hal tersebut mencerminkan Ibu berperan sebagai sahabat

F. Simpulan

Secara psikologis, keberadaan wanita karir bisa mempengaruhi tatanan perkawinan dan keluarga, yang apabila tidak diatur dengan baik bukan mustahil akan berakibat pada disharmonisasi perkawinan dan keluarga. Kedua, dalam Islam tidak ada yang berhak melarang wanita untuk bekerja di luar rumah, termasuk suami sekalipun. Hal ini terkait dengan doktrin Islam sendiri yang sebenarnya tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan dari sisi jenis kelamin. Ketiga, konsep wanita karir tidak berarti seorang isteri/ibu bebas bekerja menelantarkan nasib perkawinan dan keluarganya. Eksistensi wanita karir dalam keluarga sangat dibolehkan asalkan sesuai dengan kaidah dan norma agama. Tetap didalam keluarga sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga

Daftar Pustaka

- Asmuni Solihan Zamakhsyari, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al Khathab*, (Jakarta: KHALIFA, 2006),
- Achmad, S. (1994). *Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Kantor Menteri UPWRI. dosenpsikologi.com. (2017). 20 Peran Ibu dalam Keluarga Menurut Psikologi. Retrieved July 10, 2018,
- Fakih Mansour. 2002. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fungsi keluarga menurut BKKBN (1992). (n.d.). Retrieved from [https://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut BKKBN](https://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN)
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.
- Pudjiwati, S. (1993). *Peranan Wanita dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kanisius

Eksistensi Wanita Karir Dalam Keluarga

Ryan Permana, “ Peranan Wanita dalam Islam” dalam <http://muslim.or.id/>

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Dian Rakyat